

**ANALIISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN RASIO
PROFITABILITAS PADA PT. ANEKA TAMBANG (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Ilmu Akuntansi*



Oleh:

PUTRA YUNI KUSUMA
NPM. 1105170414

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2017**

ABSTRAK

PUTRA YUNI KUSUMA, NPM 1105170414, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Rasio Profitabilitas Pada PT. ANEKA TAMBANG (Persero),2017, Skripsi

PT. Aneka Tambang (Persero) merupakan perusahaan BUMN di bidang Pertambangan. Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan pada suatu periode sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas. Dengan demikian kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas itu sendiri merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimilikinya.

Penilaian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan dan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan dan menurunnya rasio profitabilitas perusahaan pada periode 2012 sampai dengan 2015. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder dengan data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan perusahaan dan dari referensi website,jurnal,buku yang berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas masih dikatakan kurang baik. Karena rasio profitabilitas selalu mengalami penurunan setiap perodenya dan faktor –faktor yang mempengaruhinya disebabkan banyak faktor yang diantaranya peningkatan beban penjualan setiap tahun dan tidak diiringi dengan peningkatan penjualan perusahaan secara konsisten dan sebaliknya perusahaan mengalami penurunan penjualan. sehingga ini akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan ,GPM,BEP,OPM

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjan Ekonomi dengan judul **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. ANEKA TAMBANG (PERSERO)**.

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus, dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta **Mayani** dan Ibunda **Maisarah** dan saudara-saudari penulis **Eli Marianti**, (kakak), **Hendra** (adik) dan **Gunawansyah** (adik) yang telah memberikan perhatian dan dukungan serta doa kepada penulis selama ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, MAP** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Zulaspan Tupti, SE, M.Si** sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Januri SE, MM, M.Si** selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ade Gunawan SE, M.Si** selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Elizar Sinambela SE, M.Si** selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu **Fitriani Saragih SE, M.Si** selaku sekretaris jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Sukma Lesmana SE, M.Si** sebagai dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Bapak pimpinan dan pegawai Rumah Sakit Haji Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan riset dan bersedia memberikan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh teman- temanku tercinta di Fakultas Ekonomi kelas akuntansi terutama kepada sahabat - sahabat penulis yaitu; Jeri Ramadhan, Ramadhan, Khaidir Ali, Elisa, Farah, Irpani, Freski, Andi Rizki Harbial serta teman spesial penulis Siti Ruiyah dan teman - teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun usaha maksimal telah banyak dilakukan penulis. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang sehat dan membangun akan penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan isinya dan dapat dijadikan bahan tambahan bagi penulis.

Medan, 2017

Penulis

PUTRA YUNI KUSUMA
1105170414

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
A. Kinerja Keuangan	8
I. Pengertian Kinerja Keuangan.....	7
2. Tahap – tahap Menganalisis kinerja keuangan	9
B. Profitabilitas	10
1. Pengertian Profitabilitas.....	10
2. Tujuan Rasio Profitabilitas	11
3. Jenis – jenis Rasio Profitabilitas.....	12
C. Kerangka Berfikir	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Defenisi Operasional Variabel	22
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	23

D. Sumber Dan Jenis Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Hasil Penelitian.....	25
B. Pembahasan.....	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
A. Kesimpulan.....	32
B. Saran.....	32

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Rasio Profitabilitas PT. Aneka Tambang (Persero)	2
Tabel III-1	Jadwal Rencana Penelitian	22
Tabel IV-1	Tabel Groos Profit Margin	26
Tabel IV-2	Tabel Basic Earning Power	27
Tabel IV-3	Tabel Operating Profit Margin	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Paradigma Kerangka Berpikir	21
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha pada saat ini terutama di Indonesia semakin kompetitif, kondisi ini menyebabkan setiap perusahaan diharuskan mampu mengelola sumberdaya yang dimilikinya dan melaksanakan kegiatan perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien dalam memperoleh keuntungan yang optimal dan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan di dunia usaha. Perusahaan yang sudah berdiri sampai sekarang ini juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasionalnya baik dari hasil kinerjanya maupun kondisi keuangannya kepada pihak – pihak yang berkepentingan pada satu periode tertentu.

Dengan informasi yang diperoleh dari perusahaan melalui laporan keuangannya maka para pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan tertentu atau tindakan ekonomi menyangkut perusahaan tersebut dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang bagi perusahaan. Informasi yang didapat dari laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan kondisi kesehatan perusahaan tersebut sehingga apabila hasil dari kinerja keuangannya baik maka semakin banyak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan ini akan berdampak baik bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya karena adanya penambahan dana segar dari pihak investor.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

Informasi laporan keuangan menjadi salah satu alat penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan di lain pihak keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan adanya kinerja keuangan maka akan mempertumbuh pihak – pihak yang perkepentingan untuk menganalisis hasil kinerja perusahaan selama periode yang sudah dijalaninnya dan menyusun rencana untuk periode yang kan datang untuk meningkatkan kinerja keuangannya menjadi lebih baik lagi.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Harap (2008 : 319) analisis laporan keuangan adalah merungikan pos – pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain anantara dengan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam dan sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat.

Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis keuangan berupa analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan,kas, modal,jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2008 : 345).

Analisis profitabilitas diperlukan untuk melalui besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan neraca dan laba perusahaan. Penilaian profitabilitas ini menggunkan beberapa kriteria antara lain adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit*

Margin, Return on Investment, Return on Equity, Operating Profit Margin, dan Basic Earning Power.

Gross Profit Margin menggambarkan semakin tinggi nilainya, berarti semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan untuk menutupi biaya on produksi. *Net Profit Margin* menggambarkan semakin tinggi nilainya, berarti semakin besar pendapatan dan penjualan yang diperoleh. *Basic Earning Power* menggambarkan keefektifitan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba (Bambang riyanto 2008). *Operating Profit Margin* menggambarkan proposi pendapatan yang digunakan untuk menghasilkan laba operasi. *Return On Assets (ROA)* menggambarkan jumlah perolehan aset perusahaan. *Return On Equity (ROE)* menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Hubungan kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012 : 154) “Para investor saham biasa umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan dimasa depan serta stabilitas pendapatan – pendapatan tersebut dalam garis tren. Jadi para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas.”

Kondisi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan setiap periode tertentu. Didalam laporan keuangan tersebut terdapat informasi –informasi yang dapat digunakan oleh investor didalam menilai kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan untuk membeli saham dengan harga saham perusahaan yang telah ditetapkan. Informasi tersebut ada didalam rasio – rasio keuangan, dan rasio yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan terhadap harga saham adalah rasio profitabilitas.

PT. Aneka Tambang (Persero) merupakan perusahaan BUMN jasa konstruksi yang memiliki sejarah dan pengalaman panjang pada jalur bisnis utamanya di bidang jasa konstruksi. Sama halnya dengan perusahaan lain yang sejenis, kelangsungan hidup perusahaan. Secara umum keberhasilan suatu perusahaan diukur dari tingkat atau kemampuan menghasilkan laba. Berikut data persentase rasio profitabilitas PT. Aneka Tambang (Persero) :

Tabel I.1

Rasio Profitabilitas PT.Aneka Tambang (Persero)

Tahun 2012 – 2015

Jenis Rasio profitabilitas	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Gross profit Margin	19.36%	14.30%	8.42%	1.85%
Basic Earning Power	23.39%	4.71%	1.60%	0.01%
Operating Profit Margin	44.11%	9.18%	3.75%	0.02%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang (Persero)

Berdasarkan tabel I.1 kondisi keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas dinilai kurang baik, hal ini disebabkan adanya penurunan nilai profitabilitas yang diukur dengan rasio Gross Profit Margin pada tahun 2012 sebesar 19,36%, pada tahun 2013 sebesar 14,30%, pada tahun 2014 sebesar 8.42% dan pada tahun 2015 sebesar 1.85% artinya mengalami penurunan dari tahun ketahun., itu menunjukkan bahwa pengelolaan biaya dalam memproduksi kurang baik dengan kata lain harga pokok produksi semakin meningkat mengalami penurunan. Sesuai dengan pernyataan Syamsudidin (2009: 61) semakin besar rasio ini semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan

bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan penjualan, demikian pula sebaliknya.

Basic Earning Power pada tahun 2012 sebesar 23.39%, pada tahun 2013 sebesar 4.71%, Pada tahun 2014 sebesar 1.60% dan Pada tahun 2015 sebesar 0.01% juga mengalami penurunan dari tahun ketahun. Dapat diartikan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan seluruh sumber daya dalam menghasilkan laba. Seperti pernyataan Sawir (2009:19), Basic earning Power atau rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

Operating Profit Margin 2011 – 2013 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 – 2014 mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut keuntungan murni yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009 : 63).

Kondisi ini tidak sesuai dengan pernyataan Kasmir (2008) dimana rasio perusahaan harus meningkat di tiap periodenya dan harus berada diatas standar rata – rata, jika rasio perusahaan mengalami penurunan di tiap periodenya maka kondisi perusahaan dinyatakan tidak baik dan jika perusahaan mengalami kenaikan tiap periodenya, maka kondisi perusahaan tersebut dinyatakan baik.

Dari data tabel diatas, nilai rasio profitabilitas perusahaan menurun dari tahun ke tahun, untuk itu perlu dilakukan analisi terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga diketahui penyebab dan solusinya agar nilai rasio profitabilitas perusahaan masa yang akan datang akan meningkat dan sesuai dengan apa yang direncanakan serta perusahaan tidak mengalami kerugian

kembali. Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul : “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Rasio Profitabilitas Pada PT. Aneka Tambang (Persero)**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadi penurunan rasio GPM dari tahun 2012 – 2015
2. Terjadi penurunan rasio BEP tahun 2012 -2015 secara drastis, dan
3. OPM juga mengalami penurunan dari tahun 2012 – 2014,

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas PT. Aneka Tambang (Persero) pada tahun 2012 – 2015 ?
- b. Faktor apa yang menyebabkan menurunnya rasio profitabilitas pada PT. Aneka Tambang (Persero)?

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada PT. Aneka Tambang (Persero), dengan mengambil laporan keuangan berupa Data Ikhtisar Keuangan perusahaan dari tahun 2012 – 2015 dan membatasi dengan menggunakan rasio profitabilitas berupa rasio Gross Profit Margin, Basic Earning Power, dan Operating Profit Margin, yang diambil dari komponen data ikhtisar keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) tahun 2012 – 2015.

D.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada PT. Aneka Tambang (Persero) adalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas dari tahun 2012 – 2015.
- b. Mengetahui faktor – faktor apa saja yang menyebabkan perubahan pada nilai profitabilitas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama menganalisis rasio keuangan.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan sehubungan untuk meningkatkan rasio profitabilitas.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan judul yang sama.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan didalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Banyak batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja, walaupun berbeda dalam tekanan rumusnya, namun secara prinsip kinerja adalah mengenai proses pencapaian hasil.

Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, Mulyadi (2007) mengatakan kinerja keuangan adalah penentuan secara periode efektif operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan.

Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut dan jika kinerjanya kurang baik maka kurang baik pula kondisi perusahaan tersebut.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan pada suatu periode sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang diukur dari kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

2. Tahap – Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012 : 240) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum terdapat 5 (lima) tahap , yaitu :

a. Melakukan Review Terhadap Data Laporan Keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah ada dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah – kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan dipertanggung jawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan Perbandingan Terhadap Hasil Hitungan Yang Telah Diperoleh.

Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

- 1) Time Series Analysis, yaitu membandingkan secara antar waktu atau periode, dengan tujuan ini nantinya akan terlihat secara grafik.
- 2) Cross Sectional Approach, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio – rasio yang telah dilakukan antara suatu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dibuat dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/ normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

d. Melakukan Penafsiran Ditemukan. (Interpretation) Terhadap Berbagai Permasalahan Yang Ditemukan .

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut baru selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa – apa saja permasalahan dan kendala – kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

e. Mencari Dan Memberikan Pemecahan Masalah (Solution) Terhadap Berbagai Permasalahan Yang Ditemukan.

Pada tahap terakhir ini ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

B. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan memungkinkan perbandingan antara laba dengan aktivitas atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan. Kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan – perusahaan lainnya, menurut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya (Dewi, 2004:36).

Menurut Sutrisno (2000:237) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Menurut Agus Sartono (2010:122) ,profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Brigham & Houston (2006:107) menjelaskan bahwa profitabilitas sebagi berikut: “profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.”

Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur pendapatan perusahaan yang dapat dilakukan dengan beberapa cara. Setiap perusahaan akan berusaha untuk mencapai keseimbangan keuangan, yaitu keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan. Terdapat dua kemungkinan penyimpangan dari kondisi keseimbangan tersebut, yaitu kekurangan dan kelebihan dana.

Kekurangan dana akan menghambat proses produksi, karena perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan perusahaan. Kelebihan dan terjadi apabila dana yang tersedia dan tertanam perusahaan melebihi yang diperlukan untuk membelanjakan usahanya. Ditinjau dari segi profitabilitas, dana yang menganggur akan menurunkan profitabilitas, karena tidak menghasilkan laba. Selain itu dana yang berlebihan menyebabkan semakin besar kemungkinan terjadinya pemborosan.

Dari pengertian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis rasio profitabilitas adalah gambaran akhir dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau jawaban akhir tentang efektif tidaknya perusahaan menghasilkan laba.

2. Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2016:197), yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Dan tujuan lainnya.

3. Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

a. Gross Profit Margin (margin laba kotor)

Gross Profit Margin merupakan laba kotor dibandingkan dengan penjualan (sales). Rasio ini untuk mengukur kemampuan tingkat laba kotor yang diperoleh setiap penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibanding dengan penjualan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah Gross Profit Margin semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddi, 2009:61).

Menurut Juliana dan Sulardi (2003) yang menyatakan Gross Profit Margin mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba, dan menurut Hanafi (2004) yang menyebutkan bahwa Gros Profit Margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perubahan menghasilkan laba yang tinggi.

Gross Profit Margin dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Faktor – faktor yang mempengaruhi naik turunnya *Gross Profit Margin*, yaitu penjualan atau pendapatan tiap tahunnya mengalami peningkatan dikarenakan kas perusahaan yang selalu bertambah. Laba kotor lebih kecil dari penjualan sehingga *Gross Profit Margin* mengalami penurunan tiap tahun.

b. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Bastian dan Suhardjono (2006) menyatakan, Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin tinggi Net Profit Margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu Profitable atau tidak (Sulistyanto).

Menurut Toto prihadi (201:166) rasio ini mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan . Selisih laba bersih dengan laba usaha dapat mencerminkan beberpa beban yang ditanggung perusahaan untuk beban non operasional.

Net Profit Margin dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Jika margin laba kotor tidak terlalu banyak berubah sepanjang beberapa tahun tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama, maka hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya penjualan, umum dan administrasi yang terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualannya, atau adanya tarif pajak yang lebih tinggi. Disisi lain jika margin laba kotor turun, hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya untuk memproduksi barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualannya.

Makin besar Net Profit Margin maka perusahaan makin sehat. Jika Net Profit Margin kecil maka ada penurunan harga maka profit makin kecil dan bisa menuju rugi. Untuk kinerja perusahaan, perusahaan biasanya membandingkan Net Profit Margin dalam beberapa tahun berturut – turut. Dari data ini jika angkanya naik kita bisa menganalisa pendapatan apa yang naik ataukah beban apa yang turun. Sebaliknya jika angkanya menurun, kita dapat menganalisa pendapatan apa yang menurun atau pengeluaran apa yang naik yang menyebabkan profit menurun.

Faktor – faktor yang mempengaruhi naik turunnya rasio Net Profit Margin, yaitu biaya bunga meningkat secara signifikan karena besarnya selisih kurs sehingga mengakibatkan total biaya yang terlalu tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Akibatnya laba bersih yang diperoleh dari tingkat penjualan tertentu secara signifikan juga menurun.

c. Basic Earning Power (Daya Dasar Laba atau Rentabilitas Ekonomi)

Basic Earning Power merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Basic Earning Power mengindikasikan kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pegendalian atau pendapatan atau dengan kata lain Basic Earning Power menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini menunjukkan kemampuan dasar untuk menghasilkan laba dari aktiva – aktiva perusahaan, sebelum ada pengaruh dari pajak dan bunga, dan angka ini bermanfaat dalam membandingkan perusahaan – perusahaan dengan berbagai situasi pajak, (Bringham dan Houston, 2006:109).

Menurut Bambang Riyanto (2008:37) ”Basic Earning Power adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba” .Investor beranggapan bahwa Basic Earning Power yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak, oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja manajemen yang baik sehingga Basic Earning Power perusahaan dapat dilihat maksimal.

Modigliani & miller dalam Ulupui (2007)mengemukakan bahwa: “ Basic Earning Power untuk menyatakan nilai perusahaan dari rasio keuangan diaman variabel ROA mewakili efektifitas perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bersamaan dengan aset yang ada, hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Basic EarningPower semakin efisien laba usaha yang dilihat dari aset dan atau semakin tinggi Profit Margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil perusahaan.

Menurut Sawir (2009:9), Basic Earning Power atau rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan. Basic Earning Power dihitung dengan rumus :

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Apabila Basic Earning Power meningkat, maka keuntungan perusahaan akan meningkat. Investor akan memandang perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik sehingga mereka mau membeli saham perusahaan tersebut. Permintaan saham yang tinggi akan membuat harga saham tersebut naik. Hal ini berarti bahwa apabila Basic Earning Power semakin tinggi, maka semakin besar kemungkinan harga saham itu dinilai tinggi. Begitu sebaliknya, apabila Basic Earning Power rendah, maka saham akan dinilai rendah.

Menurut Sawir (2009:19) rendahnya rentabilitas ekonomi tergantung dari :

- a) Asset Turnover
- b) Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. Operating Profit Margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. Operating Profit Margin merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut keuntungan murni yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin,2009: 63)

Operating Profit Margin disebut keuntungan murni dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar – benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban – kewajiban finansial berupa bunga serta

kewajiban terhadap permintaan berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2004:99) rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Pada umumnya penilaian tersebut menghubungkan return yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Dalam hal ini penilaian profitabilitas yang akan dikemukakan adalah dengan menghubungkan antara keuntungan dengan tingkat penjualan yang dicapai oleh suatu perusahaan dan jumlah aktiva dalam periode tertentu.

Operating profit margin dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

d. Return On Investment (ROI)

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on investment ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:65). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2008:309).

Menurut Kasmir (2016:202) rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return on investment juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Irham Fahmi (2012:98), Return on investment dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Horne dan Wachowocz (2009:215), “Net Profit Margin maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektivitas perusahaan”. Net Profit Margin tidak memperhitungkan pengguna aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Return Of Asset dapat mengatasi kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi, jika terjadi peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam Net Profit Margin, atau keduanya. Return Of Asset yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika Return Of Asset negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian.

Manfaat ROA menurut Halim Dan Supomo (2001 :154) adalah:

1. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi pada laba atas modal yang di investasikan.
2. ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan – tindakan yang dilakukan divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi anatara divisi untuk menggunkan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
3. Analisis ROA dapat juga digunakan untuk mengukur Profitabilitas dari masing – masing produksi yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Halim dan Supomo (2001 : 155),ROA juga memiliki beberapa kelemahan seperti yang dijabarkan berikut ini :

1. ROA lebih mentitik beratkan pada maksimal rasio laba dibandingkan jumlah absolut laba.
2. Manajer divisi enggan menambah investasi yang menghasilkan ROA rendah dalam jangka panjang.
3. Manajer divisi mungkin mengambil investasi yang menguntungkan divisinya dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang bertentangan dengan keputusan perusahaan.

4. Kuarang mendorong divisi untuk menambah investasi, jika ROA yang diharapkan untuk divisi itu terlalu tinggi.

Faktor – faktor yang mempengaruhi naik turunnya ROA, yaitu laba bersih menurun secara signifikan karena melemahnya daya beli masyarakat dan meningkatnya biaya bunga sehingga ROA menurun secara signifikan. Laba bersih lebih kecil dari penjualan, sehingga hasil dari ROA setiap tahunnya mengalami penurunan.

e. Return On Equity (ROE)

Return On Equity Merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (Income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Harahap, 2008:311). ROE adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan mengelola modal sendiri (Net Worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009: 23). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. Menurut Kasmir (2016:204) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Semakin rendah rasio ini semakin buruk. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah. ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

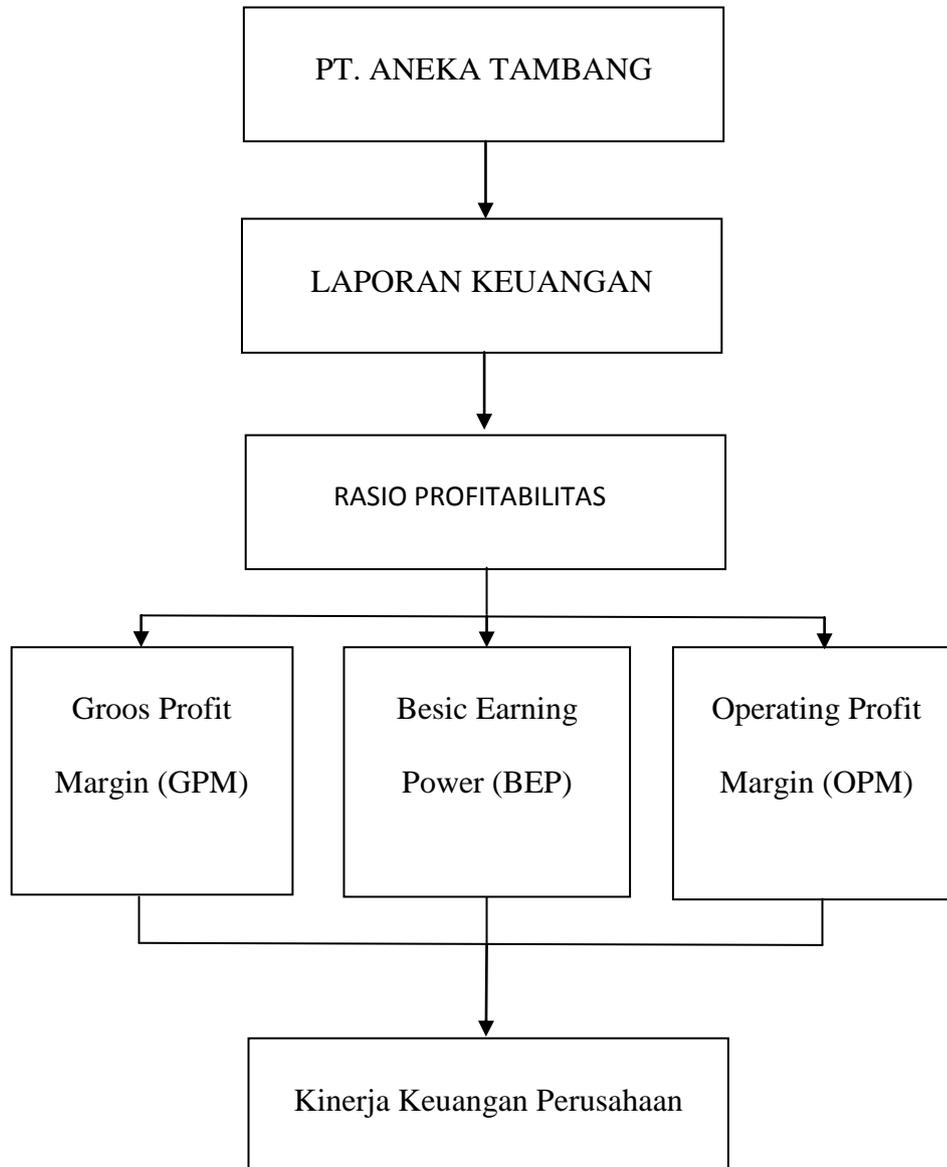
Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi resiko keuangan yang berlebihan.

Faktor – Faktor yang mempengaruhi naik turunnya ROE , yaitu laba bersih menurun secara signifikan karena melemahnya daya beli dan meningkatnya biaya bunga sehingga ROE menurun secara signifikan. Laba bersih lebih kecil dari ekuitas pemegang saham, sehingga hasil dari ROE setiap tahunnya mengalami penurunan.

C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini adalah pada PT. Aneka Tambang (Persero) sebagai penyusun dan pembuat laporan keuangan. Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio pada laporan keuangan seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan lainnya. Pada penelitian ini penulis untuk melakukan pengambilan data laporan keuangan PT. Aneka Tambang dan dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari 6 rasio dan penulis hanya mengambil 3 dari 6 rasio yaitu GPM, BEP, dan OPM Sehingga nantinya akan didapatkan kondisi

kinerja keuangan perusahaan yang berdasarkan rasio profitabilitas. Berikut dari gambaran kerangka berfikir.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (Variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain.

B. Defenisi Operasional Variabel

Adapun definisi oprasional variabel yaitu petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau diuji yang berguna untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran- ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu . jenis – jenis rasio profitabilitas ini diukur dengan tiga rasio yaitu :

1. **Gross Profit Margin (margin laba kotor)**

Gross Profit Margin merupakan laba kotor dibandingkan dengan penjualan (sales),

2. Basic Earning Power (Daya Dasar Laba atau Rentabilitas Ekonomi)

Basic Earning Power merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset, dan

3. Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Aneka Tambang (perseroan), yang merupakan perusahaan pertambangan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia (65%) dan masyarakat (35%).

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan november 2016 sampai dengan bulan april 2017 dengan rincian sebagai berikut.

Jadwal Rencana Penelitian

Keterangan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
Pra riset					■	■	■	■	■	■	■	■												
Bimbingan Proposal													■	■	■	■	■	■	■	■				
Seminar Proposal																					■	■	■	■
Pengumpulan data																								
Analisis data																								
Bimbingan skripsi																					■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																								■

Tabel III-1

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber Data

Dalam menyusun skripsi ini, sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi berupa dokumentasi dimana data yang dikumpulkan oleh pihak lain seperti laporan keuangan, catatan atau laporan historis.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang merupakan bilangan dan dapat dihitung atau data yang berupa angka – angka. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi pada PT. Aneka Tambang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Dokumentasi. Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen, bukti – bukti dan catatan – catatan yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data – data yang diperoleh sehingga dapat gambaran tentang kinerja keungan berdasarkan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan yang telah di sajikan oleh perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, di mana laporan keuangan dijadikan alat informasi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang dan menilai hasil kinerja perusahaan selama satu periode. Selain sebagai bahan informasi bagi perusahaan, laporan keuangan juga sebagai gambaran kesuksesan suatu perusahaan dalam menuju keberhasilan sesuai dengan yang direncanakan oleh pihak manajemen.

Laporan keuangan perusahaan yang disajikan antara lain :

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

2. Deskripsi Data

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini termasuk atas keterangan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan permasalahan dari perumusan kinerja keuangan yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

meliputi analisis deskriptif yang mengacu pada kondisi perusahaan. Data yang diperoleh merupakan data ikhtisar keuangan PT. Aneka Tambang (Persero) dari tahun 2012 sampai dengan 2015.

3. Rasio Profitabilitas Perusahaan

Rasio profitabilitas pada perusahaan dijadikan sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam kegiatan operasional yang telah dilakukan. Dalam memperoleh laba yang optimal, manajemen harus meningkatkan pendapatan (revenue) dan mengurangi jumlah beban dalam kegiatan operasional.

Alat analisis yang digunakan dalam menganalisis rasio profitabilitas penulis menggunakan alat ukur rasio profitabilitas dengan metode gross profit margin, basic earning power dan operating profit margin.

1) Gross Profit Margin

Rasio ini untuk mengukur kemampuan tingkat laba kotor yang diperoleh setiap penjualan, dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan. Berikut perhitungan yang diperoleh dari perhitungan Gross Profit Margin.

Tabel IV.1

Tabel Gross Profit Margin

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Persentase
2012	2.022,73	10.449,88	19.36%
2013	1.615,80	11.298,32	14.30%
2014	793,36	9.420,63	8.42%
2015	195,14	10.531,50	1.85%

2) Basic Earning Power

Basic earning power atau rentabilitas ekonomi mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan. Rasio ini diperoleh dari perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset.

Berikut Tabel data yang diperoleh dari perhitungan basic earning power.

Tabel IV.2

Tabel Basic Earning Power

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Persentase
2012	4.609,71	19.708,54	23.39%
2013	1.037,27	22.032,14	4.71%
2014	352,94	22.004,08	1.60%
2015	2,39	30.356,85	0.01%

3) Operating Profit Margin

Operating profit margin merupakan perbandingan antara laba usaha dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan apa yang biasanya disebut keuntungan murni yang diterima atas setiap dari penjualan yang dilakukan.

Berikut tabel data yang diperoleh dari perhitungan operating profit margin.

Tabel IV.3

Tabel Operating Profit Margin

Tahun	Laba Usaha	Penjualan	Persentase
2012	4.609,71	10.449,88	44.11%
2013	1.037,27	11.298,32	9.18%
2014	352,94	9.420,63	3.75%
2015	2,39	10.531,50	0.02%

4. Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan merupakan suatu penilaian hasil yang dicapai suatu perusahaan dalam suatu periode yang dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba dari sumber daya yang dimilikinya. Dalam hal ini rasio profitabilitas PT. Aneka Tambang yang dinilai dengan tiga jenis rasio profitabilitas berdasarkan ikhtisar laporan keuangan perusahaan selama dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 dari tahun ketahun semakin menurun. Hal tersebut menggambarkan kinerja keuangan PT. Aneka Tambang dalam kondisi semakin tidak baik dalam perolehan laba perusahaan.

B. Pembahasan

Menurut pernyataan Kasmir (2008) dimana rasio perusahaan harus meningkat di tiap periodenya, jika rasio perusahaan mengalami penurunan ditiap periodenya maka kondisi perusahaan dinyatakan tidak baik dan jika perusahaan mengalami kenaikan tiap periodenya, maka kondisi perusahaan tersebut dinyatakan baik.

Dalam penjelasan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan akan dinyatakan baik apabila rasio perusahaan setiap tahunnya terus meningkat sedangkan pada PT. Aneka Tambang rasio yang dimiliki tidak mengalami kenaikan untuk tahun yang selanjutnya dan dalam laporan keuangan perusahaan mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Maka menurut pernyataan kasmir perusahaan dinyatakan dalam keadaan tidak baik. Berikut analisis penulis terangkan dalam pembahasan.

1. Analisis Rasio Profitabilitas Perusahaan

Dari analisis data, dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan tiga jenis rasio profitabilitas yaitu, rasio gross profit margin, rasio basic earning power dan rasio operating profit margin. Dinilai semakin lama semakin menurun dari tahun ketahun dalam perolehan laba perusahaan berikut uraiannya berdasarkan rasio :

- 1) Berdasarkan perhitungan nilai rasio GPM mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang dihitung dari tahun 2012 dengan rasio 19.36%, tahun 2013 dengan rasio 14.30%, tahun 2014 dengan rasio 8,42% dan tahun 2015 dengan rasio 1.85% sesuai dengan data dari ikhtisar laporan keuangan.
- 2) Perhitungan nilai rasio BEP juga mengalami penurunan yang semula persentasenya sudah cukup tinggi dan menurun secara signifikan pada tahun berikutnya dengan perhitungan pada tahun 2012 (23.39%), 2013 (4.71%), 2014 (1.60%) dan Tahun 2015 (0.01%) berdasarkan Laporan ikhtisar keuangan perusahaan.

3) Perhitungan nilai rasio OPM mempunyai persentase yang sudah tinggi pada tahun 2012 (44.11%) juga mengalami penurunan pada tahun berikutnya 2013 (9.18%), 2014 (3.75%) dan pada tahun 2015 penurunannya samapai pada rasio 0.02% berdasarkan laporan ikhtisar keuangan perusahaan.

Dari perhitungan diatas nilai rasio profitabilitas perusahaan menurun dari tahun ketahun, jadi dapat dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kategori kurang baik. Hal ini disebabkan banyak faktor yang diantaranya peningkatan beban penjualan setiap tahun dan tidak diiringi dengan peningkatan penjualan perusahaan secara konsisten dan sebaliknya perusahaan mengalami penurunan penjualan.

2. Faktor – Faktor Penyebab Turunnya Rasio Profitabilitas

1) Gross Profit Margin

Faktor – faktor yang mempengaruhi penurunan Gross Profit Margin yaitu penjualan setiap tahunnya mengalami naik turun dan diiringi dengan besarnya cost pada setiap tahunnya sehingga laba kotor perusahaan semakin rendah. Maka Gross Profit margin mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

2) Basic Earning Power

Faktor – faktor yang mempengaruhi penurunan rasio Basic Earning Power, yaitu total aset setiap tahunnya mengalami kenaikan di karenakan kas perusahaan yang bertambah dan laba bersih

mengalami penurunan sehingga Basic Earning Power mengalami penurunan setiap tahunnya.

3) Operating Profit Margin

Faktor –faktor yang mempengaruhi penurunan Operating Profit Margin, yaitu Penjualan setiap tahunnya mengalami naik turun dan diiringi dengan besarnya cost pada setiap tahunnya sehingga laba kotor dan laba bersih berpengaruh dan menyebabkan semakin rendah laba yang diharapkan. Maka Operating Profit Margin mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dari data – data yang diperoleh, maka pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dan analisis yang telah dibuat. Adapun kesimpulan yang penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas, maka kinerja keuangan perusahaan dinilai belum baik karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diharapkan persentasenya dari tahun ketahun semakin menurun.
2. Dilihat dari gambaran perhitungan rasio profitabilitas yang diukur dengan tiga jenis rasio yaitu, Gross Profit Margin, Basic Earning Power, dan Operating Profit Margin. Maka rasio Profitabilitas perusahaan dinilai kurang baik karena dari tahun 2012 sampai dengan 2015 nilai rasio profitabilitas perusahaan semakin menurun.
3. Faktor yang menyebabkan penurunan rasio profitabilitas perusahaan yaitu karena terjadi naik turunnya penjualan dan diiringi dengan meningkatnya cost perusahaan. Dimana perusahaan setiap periodenya mengalami penurunan keuntungan (Laba Usaha) dan meningkatkan total aset perusahaan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mengemukakan saran dari analisis penelitian ini. Adapun saran penulis pada perusahaan ini yaitu :

1. Disarankan bagi perusahaan agar memperhatikan kinerja perusahaan dengan meningkatkan laba perusahaan untuk tahun selanjutnya agar dapat meningkatkan nilai rasio profitabilitas perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kinerja laporan keuangan perusahaan dalam peningkatan perusahaan yang semakin baik.
2. Perusahaan sebaiknya memperhatikan cost yang digunakan perusahaan secara lebih efektif dan efisien sehingga meningkatkan laba yang diharapkan perusahaan dan mampu meningkatkan rasio profitabilitas yang semakin baik untuk tahun selanjutnya
3. Perusahaan juga memperhatikan total aset yang dikelola untuk menyelaraskan kenaikan total aset dengan penjualan perusahaan ditahun selanjutnya yang berpengaruh terhadap rasio profitabilitas perusahaan khususnya pada rasio Basic Earning Power.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, BPE Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, (2008). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit GPEE Yogyakarta.
- Halim dan Supomo, (2001). *Akuntansi Manajemen*, Edisi Pertama. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi, (2007). *Sistem Perencanaan dan pengendalian manajemen*, Edisi Ketiga. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Syamsuddin, (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Jumingan, (2006). *Analisa Laporan Keuangan*, Bumi Aksara.
- Soemarso, S.R (2010) *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syahri, (2010). *Teori Akuntansi*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Munawir, (2010). *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Sawir dan Agnes, (2009). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Brigham dan Houston, (2006). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Sutrisno, (2000). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonosia Yogyakarta
- Dewi Astuti, (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Zaki Baridwan. (2001). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur Dan Metode*. Edisi Kelima, Yogyakarta.

Adlan Zulmi, (2016). *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Putra Yuni Kusuma
NPM : 1105170414
Tempat/tgl. Lahir : Jabi –Jabi, 12 Nopember 1992
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Sejahtra Desa Jambi Baru Kota Subulussalam
Anak Ke : 2 dari 4 Bersaudara

NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Mayani
Nama Ibu : Maisarah
Alamat : Dusun Sejahtra Desa Jambi Baru Kota Subulussalam

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negri 1 Sigrun : 1999 - 2005
2. SMP Swasta Darul Muta'alimin Tanah Merah : 2005 - 2008
3. SMA Negri 1 Sultam Daulat : 2008 - 2011
4. Tahun 2011 Sampai 2017, sebagai Mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Medan, April 2017

(Putra Yuni Kusuma)